

TERDAMPAR DI PANTAI KAMPIS

Warga Pandeglang Temukan Ikan Hiu Tutul Sepanjang 10 Meter

PANDEGLANG (IM)- Seekor ikan hiu tutul sepanjang 10 meter terdampar di tepi Pantai Kampis, Desa Kutakarang, Kecamatan Cibatung, Pandeglang, Banten.

Penemuan ikan hiu jenis tutul itu juga hebohkan warga, karena penasaran ingin melihat langsung hiu tersebut, warga pun berbondong-bondong ke pantai lokasi penemuan ikan hiu tersebut.

Diketahui, ikan hiu tutul yang ditemukan sejumlah nelayan itu dalam kondisi sudah mati. Salah seorang perangkat Desa Kutakarang, Dani Ramdoni mengungkapkan, ikan hiu tersebut ditemukan warga saat sedang beraktifitas di pantai.

“Warga yang menemukan ikan itu langsung heboh dan berbondong-bondong datang ke pantai untuk melihat secara langsung,” ungkapnya, Rabu (25/10).

Dirinya mengaku, tidak mengetahui dengan pasti kapan dan kenapa ikan hiu tersebut bisa terdampar di tepi pantai tersebut. “Saya juga gak begitu tau kejadiannya

jam berapa, cuma saya dapat informasinya dari warga, bahkan warga juga banyak yang berdatangan ke pantai untuk menyaksikan hiu itu,” katanya.

Disampainya, saat ditemukan warga, hiu tersebut sudah dalam keadaan mati karena tidak bisa kembali ke tengah laut. “Saat ditemukan, ikan hiunya dalam keadaan mati. Mungkin itu yang menyebabkan hiu itu terbawa arus ke pinggir pantai,” ujarnya.

Sepengetahuannya, ikan hiu tutul termasuk hewan yang dilindungi, oleh karena itu warga dilarang untuk pemanfaatannya dalam bentuk apapun. “Warga juga tidak berani memanfaatkan hiu itu, karena warga juga banyak yang tahu jika hiu itu salah satu jenis hiu yang dilindungi,” tuturnya.

Pihaknya juga akan berkoordinasi dengan instansi terkait agar hiu tersebut ditangani, karena hiu itu salah satu jenis hewan yang dilindungi. “Iya, kami akan koordinasi dengan pihak terkait yang biasa menangani ekosistem laut yang dilindungi itu,” pungkasnya. ● pra



IDN/ANTARA

MESIN PENCACAH SAMPAH KARYA SISWA SMKN 8 BANDUNG

Siswa SMKN 8 Bandung mengoperasikan mesin pencacah sampah plastik hasil buaatannya di SMKN 8 Bandung, Jawa Barat, Rabu (23/10). Siswa kelas XI SMKN 8 membuat dua buah mesin pencacah sampah plastik guna mengelola sampah di lingkungan sekolah sekaligus mendukung program pemerintah untuk mengurangi volume sampah plastik di Kota Bandung.

Puluhan Rumah Warga di Kabayan Pandeglang Tidak Layak Huni

Permintaan perbaikan rumah ini telah diajukan sejak tahun 2018, tetapi masih ada persyaratan yang belum terpenuhi. Oleh karena itu, lurah setempat mengusulkan kembali agar pemerintah dapat mempertimbangkan permintaan ini.

PANDEGLANG (IM)- Di Kelurahan Kabayan, Kecamatan Pandeglang, Kabupaten Pandeglang, ada puluhan rumah tidak layak huni (RTLH).

Lurah Kabayan, Imat Rohimat mengungkapkan bahwa terdapat 23 RTLH yang belum mengalami perbaikan. Beberapa rumah sudah mendapatkan perbaikan dari Banzas Provinsi Banten

dan duta kemiskinan.

“Data itu yang memang masuk database, kondisinya ya memang memperlihatkan tidak layak huni, tapi alhamdulillah ada rumah yang sudah dieksekusi oleh Banzas provinsi dan ada yang dieksekusi oleh duta kemiskinan,” ungkapnya, Rabu (25/10).

“Kalau mayoritas pekerjaannya serabutan, artinya buruh yang memang kurang

terpenuhi. Oleh karena itu, ia mengusulkan kembali agar pemerintah dapat mempertimbangkan permintaan ini.

Rohimat juga menjelaskan bahwa permintaan perbaikan rumah ini telah diajukan sejak tahun 2018, tetapi masih ada persyaratan yang belum terpenuhi. Oleh karena itu, ia mengusulkan kembali agar pemerintah dapat mempertimbangkan permintaan ini.

“Jadi kalau kita lihat tetap database nya dari tahun 2017, jadi orang tersebut itu sebetulnya udah mau diakomodir dieksekusi pada tahun 2018 akan tetapi persyaratannya ini masih kekurangan akhirnya kita usulkan kembali gitu,”

terpenuhi.

Sejumlah 23 RTLH ini telah diusulkan kepada pemerintah daerah Kabupaten Pandeglang, dan Rohimat berharap agar Pemerintah Kabupaten Pandeglang atau pemerintah pusat dapat memprioritaskan permintaan ini.

Rohimat menambahkan, bahwa rumah-rumah ini dimiliki oleh warga dengan pendapatan di bawah Upah Minimum Kabupaten (UMK) atau Upah Minimum Regional (UMR), dan mereka termasuk dalam kategori kemiskinan ekstrem.

“Artinya kita juga sebetulnya sudah melakukan edukasi kepada masyarakat, bahwa hakekat pembangunan yang sudah dalam sedang maupun kita laksanakan ini bukan se-

mata-mata tanggungjawab pemerintah melainkan tanggungjawab seluruh lapisan masyarakat peran masyarakat dalam bidang pembangunan tentunya harus semakin ditingkatkan,” tambahnya.

Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi masyarakat bahwa pembangunan adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya pemerintah.

“Jadi masyarakat ini jangan hanya dijadikan sebagai obyek penikmat saja melainkan mereka juga harus diedukasi kita sebagai pelaku dari pembangunan itu sendiri,” ujarnya.

Ia berharap data ini segera dapat direalisasikan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk perbaikan rumah-rumah RTLH demi kesejahteraan masyarakat. ● pra

Rajungan Kupas di Serang Jadi Produk Andalan Ekspor

SERANG (IM)- Rajungan kupas di Kampung Kebon Demang, Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten, menjadi produk andalan untuk kebutuhan ekspor ke berbagai negara seperti Tiongkok dan Amerika.

Pengusaha rajungan kupas, Markani di Serang, Banten, Rabu (25/10), mengaku sudah mengikuti usaha rajungan kupas sejak 1997.

Markani menjelaskan, sebelumnya ia hanya ikut kepada orang lain, namun sejak 15 tahun lalu akhirnya memutuskan untuk membuka usaha sendiri.

“Untuk usaha ngupas rajungan itu dari tahun 1997, awalnya saya ngikut orang lain dulu sampe akhirnya memutuskan untuk membuka usaha sendiri,” katanya.

Markani mengatakan, rajungan kupas tersebut untuk kebutuhan ekspor ke berbagai negara seperti Tiongkok dan Amerika. Namun, dirinya tidak langsung melakukan ekspor mandiri karena hanya sebagai supplier atau miniplant.

Rajungan yang telah dikupas tersebut selanjutnya akan dikirim ke perusahaan di daerah Bogor yang nantinya akan diolah kembali sebelum diekspor.

“Rajungan kupas ini untuk kebutuhan ekspor ke berbagai negara seperti Tiongkok dan Amerika. Tapi kalau yang ekspor bukan saya, saya hanya supplier,” katanya menjelaskan.

Markani menyebutkan, hanya memiliki kekuatan produksi 2-3 kwintal rajungan mentah untuk dikupas dalam wak-

tu satu hari. Akan tetapi, meskipun hanya memiliki kekuatan produksi paling banyak 3 kwintal, pihaknya tetap menerima rajungan dari nelayan dan jika tidak selesai dikupas akan ekspor ke berbagai negara akan dilanjutkan esok hari.

“Paling kekuatan produksi itu 2-3 kwintal sisanya untuk besok soalnya gak mungkin selesai. Kalau nerima ya tergantung nelayan,” ungkapnya.

Markani, mengatakan untuk harga rajungan sudah terjual bebas sejak COVID-19 melanda. Sebelum pandemi harga rajungan mencapai angka Rp500 ribu perkilogram, namun saat ini harga rajungan hanya berkisar pada angka Rp280-300 ribu perkilogram.

“Harga sudah ambruk semenjak pandemi, sekarang rata-rata Rp280-300 ribu perkilogram,” katanya.

Markani menambahkan dari 2 kwintal rajungan mentah, hanya akan menghasilkan daging rajungan seberat 50kg. Perbandingannya yaitu 3,5 kg rajungan mentah hanya akan menghasilkan 1kg daging rajungan.

Markani juga mengungkapkan, ketika cuaca sedang bagus ataupun kemarau, hasil tangkapan nelayan rajungan akan mengalami penurunan. Akan tetapi jika cuaca sedang buruk, maka tangkapan rajungan nelayan akan meningkat.

“Untuk produksi 2 kwintal sehari, mulai produksi jam 09.00-17.00 WIB, jumlah karyawannya sendiri ada 13 orang pengupas rajungan,” pungkasnya. ● pra

Ketua PKK Kab. Bogor Instruksikan Jajarannya untuk Sosialisasikan Penanganan Food Waste

BOGOR (IM)- Ketua Tim Pengerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kabupaten Bogor, Halimatu Sadiyah Iwan menginstruksikan seluruh jajaran TP PKK sosialisasikan upaya penanganan food waste ke masyarakat.

Juga mengaplikasikan informasi yang ada di dalam rumah tangga masing-masing. Food waste atau makanan mubazir adalah makanan yang siap disantap tapi terbuang begitu saja dan menjadi sampah.

Hal tersebut diungkapkan pada acara Sosialisasi Penanganan Food Waste tingkat Kabupaten Bogor dengan tema “Selamatkan Pangan, Mengurangi Rawan Pangan”, di Aula Bank BJB Cabang Cibinong, Selasa (24/10). Hadir pada acara tersebut Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bogor, jajaran pengurus TP PKK tingkat kabupaten dan kecamatan.

Ketua TP PKK Kabupaten Bogor, Halimatu Sadiyah Iwan mengungkapkan, dalam rangka mempercepat pemahaman masyarakat tentang urgensi penanganan food waste, sosialisasikan penanganan food waste ke TP-PKK merupakan salah satu langkah awal pengenalan yang ke masyarakat melalui peran aktif PKK mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat kabupaten.

“Sebagai Ketua TP-PKK Kabupaten Bogor menghimbau kepada seluruh TP-PKK tingkat kecamatan mampu menyebarkan informasi terkait upaya penanganan food waste ini ke masyarakat serta mengaplikasikan informasi yang ada di dalam rumah tangga masing-masing,” tandas Halimatu Sadiyah.

Dia menjelaskan, ini merupakan wujud kepedulian wanita dalam upaya menurunkan food waste di Kabupaten Bogor yang tentunya diharapkan hasil dari sosialisasi ini dapat diap-

likasikan secara masif dan masal kepada seluruh masyarakat di Kabupaten Bogor.

“Dengan upaya yang dilaksanakan hari ini, saya berharap akan memberikan dampak positif terhadap penurunan angka food waste di kabupaten bogor,” katanya.

Halimatu Sadiyah menjelaskan, penurunan food waste berhubungan erat dengan perencanaan memasak atau food preparation. Wanita atau ibu memiliki peran kunci dalam penyediaan makanan di tingkat rumah tangga.

“Untuk itu peningkatan pengetahuan wanita dan ibu dalam melakukan persiapan masak atau food preparation sangat penting dalam upaya penurunan food waste di tingkat rumah tangga,” ujar Halimatu Sadiyah Iwan.

Selanjutnya, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bogor, Asep Mulyana menerangkan, kenapa sasaran kegiatan hari ini adalah anggota PKK, karena TP PKK ada di semua tingkatan mulai dari tingkat kabupaten, kecamatan, hingga desa. Sehingga sosialisasikan penanganan food waste ini akan menyebar luas dan tersampaikan dengan cepat kepada masyarakat yang

ada di Kabupaten Bogor.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bogor, Asep Mulyana menerangkan, kenapa sasaran kegiatan hari ini adalah anggota PKK, karena TP PKK ada di semua tingkatan mulai dari tingkat kabupaten, kecamatan, hingga desa. Sehingga sosialisasikan penanganan food waste ini akan menyebar luas dan tersampaikan dengan cepat kepada masyarakat yang ada di Kabupaten Bogor.

“Dinas Ketahanan Pangan dan TP PKK Kabupaten Bogor bekerjasama untuk menangani masalah food waste, dan PKK dianggap mampu menjadi corong informasi yang baik untuk mensosialisasikan dan meningkatkan pemahaman masyarakat terkait bagaimana penanganan food waste,” terang Asep.

Asep berharap, semoga masyarakat nantinya bisa memahami tentang penanganan food waste, dan ke depan tidak lagi menyalakan makanan, dengan persiapan memasak atau food preparation yang baik. Sehingga makanan tersaji secukupnya sesuai kebutuhan dan tidak ada yang terbuang. ● gio



IST

Ketua TP PKK Halimatu Sadiyah instruksikan jajarannya untuk mensialisasikan penanganan Food Waste ke masyarakat.

Untuk Tekan Pengangguran, Disnaker Lebak Maksimalkan Investor Lokal

LEBAK (IM)- Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kabupaten Lebak, Provinsi Banten terus berupaya untuk menekan pengangguran melalui keterlibatan investor lokal yang mengembangkan usaha di daerah ini. “Ada 500 peserta pencari kerja ditampung oleh berbagai perusahaan dalam kegiatan sosialisasi pencematan kerja,” kata Kepala Disnaker Kabupaten Lebak, Maman Suparman di Lebak, Rabu (25/10).

Selama ini, permasalahan pencari kerja di Kabupaten Lebak cukup tinggi hingga tercatat sebanyak 6.460 orang yang memiliki kartu kuning diterbitkan Dinas Tenaga Kerja setempat.

Mereka pencari kerja tersebut dengan lulusan pendidikan SD sampai sarjana, bahkan di antaranya tidak memiliki keterampilan dan keahlian. Pemerintah daerah memfasilitasi untuk mengatasi ketenagakerjaan tersebut dengan menggandeng investor lokal.

Saat ini di Gedung PGRI Rangkasbitung diundang para investor dan menampung 500 pencari kerja. Selain itu juga sebelumnya 1.470 orang sudah bekerja di berbagai perusahaan mulai leasing kendaraan, mini market, perbankan, perumahan hingga pabrik. “Kami meyakini dengan bekerja itu dipastikan mampu menopang

ekonomi keluarga mereka,” katanya menjelaskan.

Menurut dia, pemerintah daerah juga menjalin kerja sama dengan investor luar daerah untuk menampung pencari kerja yang tidak memiliki ketrampilan dan tidak tamat pendidikan SD dengan pekerjanya di perusahaan perkebunan. Bahkan, perusahaan tersebut siap menampung ribuan tenaga kerja dan jika sudah berkeluarga disiapkan tinggal di perumahan. Untuk tahun 2023, kata dia, sebanyak 43 orang ditampung di perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan.

Di samping itu bagi pencari kerja yang masih menggantung dilakukan pelatihan ketrampilan di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) milik pemerintah daerah. Pelatihan itu meliputi pertukangan las, bangunan rumah, perbengkelan, menjahit, salon, komputer dan kerajinan.

Selain itu juga menjalin kerja sama dengan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan mendirikan 22 BLK agar mereka memiliki tenaga terampil dan siap bekerja. “Kami berharap langkah yang dilakukan pemerintah daerah itu agar permasalahan ketenagakerjaan bisa diatasi, sehingga mampu mengatasi pengangguran,” kata Maman. ● pra



IDN/ANTARA

KOMPETISI SEPAKBOLA ROBOT TINGKAT SMA SE-SULUT

Sejumlah siswa mengikuti Kompetisi Sepak bola Robot tingkat SMA/SMK Se-Sulut di Manado, Sulawesi Utara, Rabu (25/10). Kompetisi tahunan sepak bola robot yang digelar Unit Kegiatan Mahasiswa Edukasi Robotika (UKM Euro) Universitas Sam Ratulangi tersebut merupakan ajang untuk membina serta meningkatkan keterampilan serta ketertarikan di bidang pengembangan teknologi robotika bagi kalangan pelajar.

Padamkan Api di TPA Rawa Kucing, Pemkot Sebar Pipa Injeksi Di 40 Titik

TANGERANG (IM)- Tim gabungan Pemkot Tangerang akan mengerahkan pipa injeksi yang akan disebarkan di 40 titik strategis untuk memadamkan api di TPA Rawa Kucing.

Kepala Bidang Sarana dan Prasarana BPBD Kota Tangerang, Hendardi Tangerang, Rabu (25/10) mengatakan, rencana pengerahan pipa injeksi ini merupakan metode alternatif untuk memaksimalkan pemadaman di beberapa titik yang selama ini sulit dijangkau.

Pipa injeksi ini dapat dioptimalkan untuk memadamkan titik-titik api yang dinilai masih menyala di bawah tumpukan gunung sampah. BPBD Kota Tangerang telah bekerja sama dengan Perumda Tirta Benteng untuk membuat pipa injeksi yang berguna untuk membantu operasi pemadaman.

“Pipa injeksi ini panjangnya sekitar tujuh meter yang akan

ditancapkan ke dalam titik-titik yang masih mengeluarkan kepanasan asap,” ujar Hendar.

Ia melanjutkan pipa injeksi ini dinilai akan menambah daya amunisi dalam operasi pemadaman TPA Rawa Kucing. Pasalnya, pipa injeksi ini berfungsi menyumbangkan saluran air pemadam untuk ditancapkan ke dalam tumpukan gunung sampah. “Sehingga, pipa injeksi ini diharapkan mampu memadamkan titik-titik lokasi yang masih mengeluarkan asap,” ujarnya.

Nantinya, pipa injeksi ini akan disebarkan di berbagai titik-titik yang selama ini sulit dipadamkan menggunakan operasi darat oleh personel gabungan. “BPBD Kota Tangerang berharap lewat adanya pipa injeksi ini dapat membantu penuntasan operasi pemadaman di TPA Rawa Kucing secepat mungkin,” katanya. ● pp